

PELAKSANAAN KONSEP ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Ais Mariya Ulva

Universitas Pembangunan Nasional Surabaya

E-mail: aismariyao4@gmail.com

Dhiya Ul Hikmah

Universitas Pembangunan Nasional Surabaya

E-mail: dhiyahikmah3@gmail.com

Diva Istivarini

Universitas Pembangunan Nasional Surabaya

E-mail: divaistivarini251@gmail.com

Hasmy Nasanjy El M.

Universitas Pembangunan Nasional Surabaya

E-mail: hasminasanjy@gmail.com

Received	Revised	Accepted
7 Mei 2021	7 Juli 2021	20 Agustus 2021

IMPLEMENTATION OF CONCEPT OF ISLAM AS RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Abstract

This paper aims to analysis the concept of islam as rahmatan lil'alamiin religion. Religion is a belief that upholds the values of justice, prosperity, and peace that can save humanity if it obeys the commands of His Lord. The analysis of this research was carried out after the collection of several data taken from various sources. That is by doing data reduction, presenting it, then drawing conclusions from the data that has been found in the research. The purpose of this journal study is to reveal the nature of Islam Rahmatan Lil'Alamin and its principles. Islam Rahmatan Lil'Alamin provides safety and peace to all mankind, by applying humanitarian principles that are comprehensive and realistic. The result showed that religion revealed by Allah SWT to the Prophet Muhammad to be a guide for human life throughout this universe and regulate the order of human life. Religion regulates human relations with God and regulates human relations with each other in order to obtain benefits or benefits. So that in Islam there is the principle of Rahmatan Lil'Alamin, which means mercy for the entire universe. Islam Rahmatan Lil'Alamin is an Islam that prioritizes peace, justice in accordance with what has been described in the Qur'an and Hadith. The method

used in this study is a qualitative method derived from the literature and scientific references related to Islam Rahmatan Lil'Alamin.

Keywords: Islam, rahmatan lil'alamin, religion, and peace.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamiin. Agama merupakan suatu kepercayaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kemakmuran, kedamaian yang dapat menyelamatkan umat manusia apabila taat dengan perintah Tuhan-Nya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Analisis penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan dari beberapa data yang di ambil dari berbagai sumber. Yaitu dengan melakukan reduksi data, menyajikannya, kemudian mengambil kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan di dalam penelitian. Tujuan kajian jurnal ini adalah untuk menyingkap hakikat Islam Rahmatan Lil'Alamin dan prinsipnya. Islam Rahmatan Lil'Alamin memberikan keselamatan dan kedamaian kepada seluruh umat manusia, dengan menerapkan prinsip-prinsip kemanusiaan yang mencakup keseluruhan dan realistis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk menjadi pedoman kehidupan manusia di seluruh alam semesta ini dan mengatur tata kehidupan manusia. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya agar mendapatkan manfaat ataupun kemaslahatan. Sehingga dalam agama Islam terdapat prinsip *Rahmatan Lil'Alamin*, yang artinya rahmat bagi seluruh alam semesta. Islam *Rahmatan Lil'Alamin* merupakan Islam yang mengutamakan kedamaian, keadilan sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berasal dari literatur kepustakaan dan referensi-referensi ilmiah terkait dengan Islam Rahmatan Lil'Alamin.

Kata kunci: Islam, rahmatan lil'alamin, agama, dan kedamaian.

Pendahuluan

Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin adalah merupakan tafsir dari ayat 107 surat al-Ambiya (21) sebagaimana dikemukakan di atas. Ayat ini oleh Ahmad Mushthafa al-Maragy ditafsirkan sebagai berikut. *Ai wa maa arsalnaaka bi haadza wa amsaligi min al-syara'ii wa al-ahkaami all althi biha manaathu al-sa'adah fi al-darain illa rahmat al-naas wa hidayatahum fi syu'un ma'asyihim wa ma'adihim*. Artinya: Yakni tidaklah aku mengutus engkau Muhammad dengan al-Qur'an ini dan yang serupa dengan itu berupa syari'at dan hukum yang menjadi pedoman kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, melainkan sebagai rahmat dan petunjuk bagi kehidupan mereka di dunia dan akhirat.¹

Sementara H.M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya al-Mishbah menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami Tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat², tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁴ Kepribadian Rasulullah SAW yang

¹ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, "Tafsir Al-Maraghi, Terj," *Bahrin Abubakar* 30 (1993).

² M Quraish Shihab, "Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT," *Mizan Pustaka*, 2007.

demikian itu dijelaskan lebih lanjut dalam surat Ali Imran, (3) ayat 159 yang artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkan ampun mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkal kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.” Dengan ayat ini, menurut H.M. Quraish Shihab, Allah sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan beliau” Aku dididik oleh Tuhanku, maka sungguh baik hasil pendidikan-Nya. Beliau adalah rahmat yang dihadiahkan Allah pada seluruh alam³.

Islam adalah agama yang sempurna, karena Islam hadir sebagai pelengkap dari agama yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, Islam merupakan salah satu agama yang diridhoi Allah SWT. karena dalam Islam mengajarkan nilai-nilai kearifan, kebajikan, kesucian, kejujuran, keterbukaan, kerja keras, toleransi, serta kedamaian yang dapat diterima oleh masyarakat. Islam memiliki prinsip sebagai agama Rahmatan Lil’Alamin yang dapat didefinisikan sebagai agama yang mengatur tata kelola kehidupan manusia secara keseluruhan baik dengan Tuhan-Nya, antar sesama, dan antar makhluk hidup lainnya⁴. Rahmatan Lil’Alamin merupakan prinsip agama Islam yang mengajarkan tentang nilai-nilai kedamaian, kesejahteraan, dan ketenangan bagi seluruh umat di alam semesta. Akan tetapi, Islam Rahmatan Lil’Alamin datang bukan hanya untuk umat Islam saja, tetapi juga makhluk hidup lainnya seperti hewan, tumbuhan, dan lainnya, mereka mendapatkan rahmat dari pencipta-Nya serta diperuntukkan bagi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi ini tanpa memandang perbedaan yang ada. Dalam Islam, manusia memiliki kedudukan tertinggi di muka bumi ini, oleh karena itu manusia disebut sebagai khalifah di muka bumi ini yang memiliki tugas menjaga, melindungi, dan melestarikan alam semesta tanpa merusaknya untuk mendapatkan kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat nanti⁵. Islam Rahmatan Lil’Alamin menegaskan tentang tuntunan kepada manusia di dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga umat manusia dapat menerapkan prinsip Rahmatan Lil’Alamin dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Islam sebagai rahmatan lil alamin ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbaniy (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah ini, harus menumbuhkan sikap emansipasi,

³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

⁴ Nurti Budiyantri et al., “Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 43–67, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6962>.

⁵ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, “Konsep Pendidikan Dalam Islam, Penerjemah Haidar Bagir, Cet III,” *Bandung: Mizan*, 1990.

mengangkat harkat dan martabat manusia, penyadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme⁶.

Sebelum jurnal penelitian ini, terdapat tulisan terkait Islam Rahmatan Lil'Alamin yang dikemukakan oleh Muhammad Makmun Rasyid. Dalam tulisannya menjelaskan Islam Rahmatan Lil'Alamin dari perspektif KH. Hasyim Muzadi, gagasannya menjelaskan bahwa Islam Rahmatan Lil'Alamin dapat menyebabkan para penyiara agama mengkampanyekan Islam dengan bijaksana, damai, tanpa kekerasan, penuh kelembutan sehingga mudah untuk diterima masyarakat dengan tujuan mendapatkan rahmat pencipta-Nya⁷.

Meskipun sudah tertera jelas di dalam Al-Qur'an dan Hadist bahwa Islam merupakan agama yang membawa kasih sayang dan kedamaian, tetapi masih banyak tindakan atau fenomena negatif yang menyudutkan Islam seperti saling menjelekkan sesama umat Islam. Mereka merasa paling benar dan paling berhak untuk hidup di muka bumi ini dan tidak menerima perbedaan-perbedaan yang ada sehingga kemungkinan akan menimbulkan perpecahan antar umat manusia⁸. Selain itu, banyak fenomena buruk yang terjadi dalam permasalahan keagamaan seperti penyerangan tempat beribadah, terdapat larangan mendirikan tempat ibadah, tindakan rasis kepada orang yang berbeda agama, Sehingga penerapan prinsip Islam Rahmatan Lil'Alamin tidak benar-benar dilakukan dengan baik oleh manusia. Dengan akal pikiran dan rahmat yang telah diberikan Allah SWT. kepada manusia sudah seharusnya kita sebagai manusia untuk tetap menjaga kesejahteraan, kedamaian di muka bumi agar tercipta kehidupan Islam yang baik dan damai⁹.

Dengan mengemukakan fakta-fakta tersebut di atas, dapat diketahui, bahwa Islam rahmatan lil alamin telah memiliki jasa dan kontribusi yang besar dalam menyatukan hati, pikiran dan gerak langkah umat Islam yang menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan yang manfaatnya bukan hanya dirasakan oleh ummat Islam sendiri, melainkan untuk seluruh umat manusia. Islam rahmatan lil alamin tidak hanya telah membawa kemajuan dunia Islam, tetapi juga dunia Eropa dan Barat¹⁰. Islam rahmatan lil alamin lebih lanjut telah pula ditransformasikan dan dipraktekkan dalam kehidupan bangsa Indonesia yang menerima kesatuan dalam keragaman, moderasi, toleransi, rukun, aman dan damai.

Selanjutnya dalam konteks Indonesia, kehadiran Islam juga telah memberikan rahmat bagi pengembangan bahasa, tradisi, budaya dan seni yang

⁶ Nurcholish Madjid, "Islam Dokn Dn Peradaba Ca Yeyesan Wakaf Paramadina" (Jakarta, 1992).

⁷ Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 93–116.

⁸ Muhammad Fazl-ur-Rahman Ansari, *Konsepsi Masyarakat Islam Modern* (Risalah, Bandung, 1983).

⁹ Harjani Hefni, "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil ' Alamin Di Indonesia" 1 (2017): 1–20, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>.

¹⁰ Adnan Mohamed Yusoff, *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakulti Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun* (Universit Sains Islam Malaysia, 2015).

terdapat di berbagai daerah di Indonesia. Islam misalnya sangat kental mempengaruhi budaya Melayu. Bahasa Melayu yang kemudian diangkat menjadi bahasa nasional, bahasa Indonesia adalah berakar pada bahasa Islam (bahasa Arab), seperti kosakata majelis, kursi, musyawarah, izin, daftar, adil, makmur, hakim, adat, kertas dan sebagainya adalah berasal dari bahasa Arab.²¹ Selanjutnya Islam juga mempengaruhi Kerajaan Pagaruyung yang dipimpin oleh Tigo Selo: Raja Alam Pagaruyung, Raja Adat di Buo, dan Raja Ibadat di Sumpur Kudus. Selain itu di setiap nagari di Minangkabau harus memiliki masjid, pasar, sawah ladang, jalan, tempat pemandian dan balai adat. Agama di Minangkabau benar-benar telah menyatu dan bersinergi dengan budaya lokal, sebagaimana terdapat dalam ungkapan: Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah¹¹.

Penelitian ini memaparkan hakikat dari Islam Rahmatan Lil'Alamin agar dapat dipahami oleh sebagian orang sehingga dapat menerapkan konteks ajaran Islam Rahmatan Lil'Alamin dalam kehidupannya agar tercipta kebahagiaan, kedamaian, kerukunan di alam semesta ini. Dalam penelitian ini juga menyebutkan terkait prinsip-prinsip Islam Rahmatan Lil'Alamin yang dapat menjadi refleksi tindakan umat manusia agar menjadi solusi tentang masalah sosial yang ada di dunia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka atau library research. Penelitian ini menggunakan buku-buku dan literature lain sebagai objek utama dalam penulisan. Metode kualitatif dalam artikel ini menekankan pada pengamatan fenomena dan memperdalam substansi makna dari fenomena tersebut.

Dengan penelitian kualitatif, penulisan ini berfokus mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis data, observasi dan studi pustaka yang disajikan. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif yang memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis dan kritis mengenai konsep Islam Rahmatan lil alamin. Pendekatan metode kualitatif studi pustaka memberi keluasaan dalam mengumpulkan data dan literature yang kemudian akan diamati dan disimpulkan.

Sumber Data

Studi pustaka dalam penulisan ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder atau pendukung

1. Sumber primer adalah sumber utama yang dipelajari, yang menjadi suatu referensi atau acuan penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang membahas tentang konsep Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin

¹¹ H M Nazir, "Islam Dan Budaya Melayu: Sinergi Yang Mengukuhkan Keindonesiaan," *Dalam Komaruddin Hidayat Dan Ahmad Gaus AF (Ed.). Menjadi Indonesia. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal Dan Mizan, 2006.*

2. Sumber sekunder adalah referensi dari literature yang menjadi pendukung dan pelengkap untuk sumber primer. Dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder berupa buku, ebook, dan artikel yang membahas Konsep Islam Rahmatan lil alamin, diantaranya :
 - a. Buku Islam Rahmatan lil'alamin karya Zainal
 - b. Jurnal Islam Rahmatan lil'alamin dalam perspektif Sosial dan Budaya oleh Khairan tahun 2021
 - c. Jurnal studi Konsep Al-ukhuwah dalam Al-Qur'an oleh Ainul tahun 2019

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian studi pustaka, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa literature kepustakaan yang dicari, dipilih, disajikan, yang kemudian dianalisis untuk penulisan artikel ini. Sumber literatur yang telah dikumpulkan, akan dianalisis substansinya secara teoritis. Pengumpulan data-data dan literatur dalam studi pustaka ini adalah dengan mengumpulkan data kepustakaan yaitu buku dan jurnal yang memuat tentang Konsep Islam Rahmatan lil'alamin yang kemudian dianalisis dan diringkas secara sistematis

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat Islam Rahmatan Lil 'Alamin

Islam dikenal sebagai agama yang damai dan penuh kasih sayang. Hal tersebut sejalan dengan julukan Islam Rahmatan Lil Alamin yang memiliki makna Islam agama yang penuh rahmat. Islam hadir membawa kedamaian, ketenangan, rasa aman, serta kasih sayang, tak hanya kepada umat manusia melainkan juga bagi seluruh alam. Jika dilihat dari akarnya, kata "Islam" berasal dari kata "salima" dalam bahasa Arab yang artinya selamat sentosa, lalu akhirnya terbentuklah kata "aslama" yang berarti memelihara, selamat, sentosa, dan dapat diartikan pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat.¹² Kata ini dapat diturunkan menjadi "assalmu" dan "assilmu" (kata turunan) yang memiliki arti perdamaian dan keamanan,¹³ sehingga dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwa islam pada hakikatnya mengandung makna perdamaian dan keselamatan¹⁴.

Islam Rahmatan Lil Alamin terdiri dari dua kata, yakni "rahmah" yang berarti kasih sayang, dan "lil alamin" yang merupakan bentuk jamak dari "alam" yang memiliki arti seluruh alam. Islam adalah agama rahmah dan merupakan bentuk kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap segala bentuk kekerasan, kejahatan, dan kebencian terhadap apapun dan siapapun.

¹² Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11

¹³ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish 2018). Hlm. 70

¹⁴ Asep Maulana Rohimat, *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin* (Asep Maulana Rohimat, 2018).

Anggapan tersebut tentu bukan hanya sekadar kiasan belaka, dasar tentang buah pemikiran tersebut adalah bahwa Islam telah diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang isinya bukan hanya mencakup aturan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam raya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Anbiya' 107 yang artinya: "Dan Kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". Nabi Muhammad merupakan rahmat dari Allah untuk menyebarkan kasih sayang bagi seluruh alam,¹⁵ hal ini sejalan dengan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang memberikan penafsiran mengenai ayat tersebut dengan mengatakan "Islam adalah rahmat bagi setiap manusia. Orang-orang yang beriman akan mendapat rahmat serta memperoleh manfaat di alam dunia maupun di alam akhirat."

Prinsip *Asy'ariah* menerapkan sikap *tawasuth* (moderat) dalam beraqidah, sikap ini sangat diperlukan untuk merealisasikan kebijaksanaan dalam Islam. Empat Imam Mazhab tersebut yaitu Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali.⁵ Dalam bidang tasawuf Aswaja memiliki prinsip untuk dijadikan pedoman bagi kaumnya. Sebagaimana dalam masalah akidah dan fiqih, dimana Aswaja mengambil posisi yang moderat, tasawuf Aswaja juga demikian adanya¹⁶.

Dakwah ajaran Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamiin terkandung dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Selain itu, dalam Hadits Riwayat Al-Bukhari disebutkan, "Ada seseorang yang bertanya kepada Nabi, Apakah (amalan) yang baik di dalam Islam? Rasulullah SAW menjawab: " (yaitu) Engkau memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenali maupun kepada orang yang tidak kau kenali.". Sepaham dengan hadist tersebut, oleh karena itulah kata "Assalamu'alaikum" yang biasa diucapkan sebagai salam bagi umat muslim merupakan bentuk doa dan menebarkan kedamaian kepada sesama serta menjadi tanda kecintaan seorang muslim dengan yang lainnya.¹⁷ Sejalan dengan hadist tersebut, Nabi Muhammad SAW bersabda,

¹⁵ Ahmad Naufel. *The Miracle of Sabar*. (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2021) hal. 3

¹⁶ Syekh M Hisyam Kabbani, *Tasawuf Dan Ihsan* (Penerbit Serambi, 2007).

¹⁷ Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Deepublish 2018). Hlm. 70

“Seorang muslim merupakan orang yang orang-orangnya (manusia lain) merasa aman dari (kejahatan) lisan maupun tangannya dan orang mukmin adalah orang yang manusia lainnya merasa aman terhadap darah (jiwa) dan terhadap harta mereka.” Hadist Riwayat An-Nasa'i. Selain itu, dalam hadits riwayat An-Nasa'i, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Seorang muslim itu adalah orang yang orang-orangnya manusia lainnya merasa aman dari (kejahatan) lisan dan tangannya dan orang mukmin adalah orang yang manusia lainnya merasa aman atas darah (jiwa) dan harta mereka.”¹⁸

Kedua hadits tersebut menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang memastikan terwujudnya kedamaian dan keselamatan seluruh umat manusia, dan orang-orang muslimlah yang sudah seharusnya mewujudkan nilai-nilai luhur Islam tersebut. Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, tak hanya memberikan keselamatan bagi umat manusia tapi juga bagi alam semesta. Bukan hanya mengatur tentang *hablum minallah* atau hubungan dengan Allah, *hablum minan nas* atau hubungan dengan sesama manusia tapi juga mengatur *hablum minal alam* atau hubungan dengan alam.¹⁹ Keselamatan manusia saling berkaitan erat dengan keselamatan alam. Keselamatan dan kedamaian umat manusia tidak ada artinya jika alam tidak berada dalam keselamatan dan kedamaian. Pada hakikatnya Islam adalah manifestasi dari perdamaian, keselamatan, dan kasih sayang itu sendiri. Semua uraian tersebut menjadi bukti bahwa Islam adalah agama yang penuh damai dan penuh rahmah. Identitas Islam Rahmatan Lil Alamin adalah benar adanya serta nyata hadirnya dalam segala sisi kehidupan.

Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin

Prinsip adalah pernyataan mendasar atau kebenaran umum atau individu yang digunakan oleh individu/kelompok sebagai pedoman untuk refleksi atau tindakan. Islam Rahmatan Lil Alamin sendiri memiliki beberapa prinsip. Prinsip ini menjadi ciri khas tersendiri yang menghadirkan suatu keadaan di dunia. Prinsip yang terdapat dalam Islam Rahmatan Lil Alamin adalah sebagai berikut:

1. Berperikemanusiaan (*al-insaniyah*)

Kemanusiaan atau Insaniyah memiliki arti bahwa Islam itu sesuai dan selalu menyesuaikan dengan segala kebutuhan dan kepribadian seorang manusia. Ibadah, hukum, perintah, dan larangan yang ditetapkan dalam syariat harus memenuhi kemampuan dan kebutuhan manusia.²⁰ Tidak ada ajaran Islam yang melanggar fitrah manusia, dan tidak ada hukum Islam yang tidak memuat kepentingan manusia, karena hukum Islam bukanlah ciptaan Tuhan yang sia-sia, kosong, dan tidak berguna. Sifat kemanusiaan (*Al-Insaniyah*) dan universal

¹⁸ Jamaluddin, Muhammad Nur. *Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*. Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, Desember 2020 hal. 278

¹⁹ Jamaluddin, Muhammad Nur. *Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*. Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, Desember 2020 hal. 279

²⁰ Khairan. 2021. Islam Rahmatan Lil'alamin dalam perspektif Sosial dan Budaya. *Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*. Vol. 12 No. 02

syariat Islam merupakan prinsip ukhuwwah insaniyah (persaudaraan antarmanusia). Islam tidak memedulikan seluruh faktor yang membedakan manusia, baik dari asal daerah, rona kulit dan juga status sosial. Islam mengarahkan perintahnya pada semua manusia, bukan hanya pada beberapa kelompok orang tertentu, di dasarkan pada suatu ikatan persaudaraan antarsesama manusia.

2. Mendunia (*al-alamiyah*)

Yang dimaksud dengan mendunia atau global (*al-alamiyah*) merupakan bahwa syariah Islam memiliki sifat mendunia, tidak dapat dibatasi oleh geografi pada wilayah tertentu, suku, ras dan bangsa tertentu bahkan iklim serta geopolitik tertentu. Syariah Islam ini berguna untuk seluruh alam bahkan seluruh manusia yang mau mendapatkannya. Globalisasi (*alamiyah*) syariah Islam mengajarkan tentang persaudaraan dunia yang terjadi antara manusia lintas golongan-golongan, suku bangsa dan bahasanya.²¹ Syariah Islam memberi pelajaran tentang tolong menolong global yang terjadi antara manusia dan memelihara lingkungannya. Sebaliknya syariah Islam juga mengharamkan adanya permusuhan antara manusia dimanapun manusia tersebut berada di dunia.

3. Komprehensif (*as-syumul*)

Pengertian komprehensif atau *as-syumul* Islam merupakan mencakup masa, segala bidang dalam kehidupan manusia, dan perwujudan diri pribadi manusia tersebut. Para Nabi yang terdahulu, telah diutus kepada umat mereka masing-masing dengan memberikan syari'ah yang sesuai dengan kondisi atau keadaan pada masa itu. Setelah itu, datang pula Nabi sesudahnya dengan membawa syari'ah yang baru²². *Syumuliyah* atau komprehensif dalam syariah Islam juga sangat bermakna, bahwa komprehensif dalam syariah Islam ini berlaku di setiap tempat, waktu bahkan iklim. Ibadah, muamalah (hubungan sesama manusia) dan hukum Islam ini bisa berlaku kapan saja dan berlaku dimana saja, tanpa adanya pembatasan dan diskriminasi.

4. Realistis (*al-waqi'iyah*)

Pengertian *Al-Waqi'iyah* atau *relaistis* menurut Al-Qardhawi terkait dengan karakteristik syariah Islam bukan hanya realistis dalam pengertian barat yang berkaitan tentang filsafat materialisme, yang tidak mempercayai pada sesuatu kecuali pada materi dan pada benda serta dapat dimanfaatkan dengan realistis pragmatis²³. Namun yang dimaksud realistis atau *Al waqi'iyah* dalam karakteritik syariah adalah "sifat syariat Islam yang mampu memahami

²¹ Qusna, Fitria Fatayatul (2016) Pengaruh Penerapan Syariah Marketing terhadap Reputasi Program Beasiswa Pena Bangsa pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

²² Zainun Wafiqatun Niam, "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai Di Indonesia," *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 91–106.

²³ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2000).

bagaimana kondisi alam yang sesuai dengan hakikat dan wujudnya yang dapat disaksikan oleh manusia, memahami bahkan mengerti bahwa kondisi atau keadaan yang terjadi pada manusia merupakan ciptaan Allah SWT dan berasal dari-Nya dan seterusnya”²⁴.

Pendapat lain, Quraish Shihab mengutarakan bahwa keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya serta bentuk pengamalannya²⁵. Kondisi ini memungkinkan adanya upaya pluralisasi corak berfikir yang menjadi bagian dalam pengalaman hidup setiap manusia.

Perbedaan penafsiran kandungan ayat Qur’aniyah cenderung diikuti gaya dan sikap yang berbeda pula dalam berinteraksi di masyarakat. Namun satu hal yang menjadi poin utama ajaran Islam yaitu Rahmatan Lil Alamin yang membawa kesejukan dan kedamaian untuk hidup bersama di dunia dengan berbagai hiruk pikuknya serta mempersiapkannya untuk menyongsong kehidupan akhirat²⁶.

Di berbagai belahan dunia demikian juga di Indonesia, terdapat setidaknya 3 golongan kaum yaitu (1) Fundamentalis yang dengan ketat memaknai Islam dari apa yang terkandung secara tekstual dalam al-Qur’an, (2) Liberalis yang memberikan ruang logika sebagai pertimbangan dalam memaknai hukum Islam, serta (3) Moderat yang memaknai Islam dengan melihat kandungan al-Qur’an, kaidah Syar’iyahnya, masalahnya serta menjadi penengah yang mempertimbangkan toleransi dalam melihat persoalan sosial²⁷.

Islam Moderat berorientasi pada prinsip santun dalam bersikap, berinteraksi yang harmonis dalam masyarakat, mengedepankan perdamaian serta anti kekerasan dalam berdakwah. Ajaran ini memang selaras dengan kandungan utama Islam yang membawa misi Rahmatan Lil Alamin yaitu membawa rahmat bagi seluruh alam. Dalam hal ini menghargai pendapat serta menghormati adanya orang lain adalah sisi penting yang dibangun oleh Islam Moderat.

Karakteristik Islam Rahmatan Lil Alamin

Karakteristik islam rahmatan lil alamin bisa dipahami dan dirasakan kehadirannya oleh umat manusia dalam menjalani kehidupan di alam dunia ini. Karakter islam rahmatan lil alamin ini hanya terdapat pada Islam yang mana merupakan agama dengan penuh kedamaian dan rasa sayang. Islam yang sesungguhnya adalah islam murni yang tidak bercampur dengan islam moderat,

²⁴ Khairan.2020. Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Fiqh Muamalah dan Fatwa dalam Mewujudkan Moderasi Islam. El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah, Vol 4 No. 01

²⁵ M Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran* (Mizan Pustaka, 2007).

²⁶ TH Thalhas and Hasan Basri, *Spektrum Saintifika Al-Quran* (Jakarta: Bale Kerja Tafsir Al-Qur’an, 2001).

²⁷ Danial Hilmi, “Mengurai Islam Moderat Sebagai Agen Rahmatan Lil ‘Alamin,” 2016.

islam nusantara, ataupun islam liberal. Karakteristik islam sejatinya adalah sebagai berikut²⁸:

1. Islam rahmatan lil 'alamin bersifat menyeluruh.

Islam secara menyeluruh hadir sebagai pembawa rahmat bagi kehidupan setiap makhluk. Tampak jelas bahwa Islam telah mengatur semua aspek kehidupan. Mulai dari aspek kehidupan keluarga, masyarakat maupun negara. Islam datang untuk mengatur manusia dalam menjalani urusan dunianya maupun akhiratnya, mulai dari hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, mengatur manusia dengan dirinya sendiri, mengatur manusia dengan manusia lainnya, serta manusia dengan alam semesta. Rangkaian aturan hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya itu terekam pada akidah dan ibadah. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 89. "Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri"²⁹.

Dengan paham Islam yang menyeluruh, mencakup segala hal seperti ini, tidak ada tempat bagi seorang muslim untuk mengucapkan dan berbuat hal-hal yang menyimpang dan tidak ada artinya dari pandangan Islam. Islam adalah ajaran yang memiliki sifat luas, tidak pasif dan mampu menjawab persoalan seiring dengan bergantinya zaman tanpa batasan waktu ataupun tempat.

2. Islam rahmatan lil 'alamin bersifat praktis.

Hukum-hukum syariat islam telah diturunkan oleh Allah SWT untuk diterapkan dan dijalankan dalam kehidupan umat manusia di muka bumi. Hukum Islam sangat pas atau sesuai dengan tabiat manusia. Allah SWT telah memberikan jaminan seperti dalam firmanNya dal surah Al-Baqarah ayat 286 yang artinya "Allah tidak membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya". Dalam firman Allah tersebut menyatakan bahwa tidak ada satupun hukum dan takdir Allah yang tidak sesuai dengan manusia. Oleh karena itulah ditemukan banyak ayat dalam al Qur'an dan juga hadist yang selalu melekatkan antara keimanan dengan amalan umat islam. Hal tersebut bukan hanya sekedar teori semata sebab semua hukum-hukum Islam memiliki sifat yang sederhana dan praktis untuk dilaksanakan dan diikuti. Ilmu-ilmu pengetahuan yang ada dalam Islam dikenal dengan ilmu-ilmu yang terkait dengan hukum syari'at Islam, yang bersifat praktis, dan bersumber dari dalil-dalil yang akurat dan terperinci. Islam adalah agama yang benar-benar memberikan rahmat untuk seluruh alam³⁰.

3. Islam Rahmatan Lil Alamin bersifat lemah lembut tanpa kekerasan.

²⁸ H Hamim Ilyas, *Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin* (Pustaka Alvabet, 2018).

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Al Waah, 1993).

³⁰ Muhammad Harfin Zuhdi, "Visi Islam Rahmatan Lil 'alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban," *Dalam Akademika. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro* 16, no. 2 (2011).

Agama Islam melarang dengan tegas kepada umat-Nya agar tidak melakukan perbuatan yang mengandung kekerasan ataupun kejahatan dalam bentuk apapun. Entah itu kekerasan terhadap fisik bahkan kekerasan terhadap batin sekalipun. Dalam Islam tindakan kekerasan dianggap haram dan sangat dilarang. Islam mengajarkan seluruh umatnya agar hidup dengan berlandaskan rasa cinta dan kasih sayang, menegakkan perdamaian dan saling toleransi antar sesama manusia tanpa memandang siapa dan dari mana ia berasal. Perdamaian merupakan kunci menjalin relasi yang baik antar umat manusia, dengan rasa damai maka akan menciptakan kehidupan yang penuh dengan ketenangan, keharmonisan, kebahagiaan dan keamanan. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kunci dalam dakwah beliau yakni dengan menebar kasih sayang, kelembutan, kedamaian dan akhlak yang mulia³¹. Sejalan dengan hal tersebut sejatinya kehadiran Rasulullah adalah membawa keberkahan kepada umat seluruh makhluk Allah, bukan hanya umat muslim saja tetapi juga seluruh ciptaan Allah SWT, termasuk jin, binatang, tumbuhan dan seluruh benda yang ada di alam semesta.

4. Islam rahmatan lil alamin menjunjung tinggi rasa persaudaraan

Islam sangat mengutamakan rasa persaudaraan. Rasa persaudaraan inilah yang bersendikan ajaran Islam Rahmatan lil Alamin. Rasa persaudaraan dibangun untuk tujuan agar manusia senantiasa saling bekerjasama dan saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan kebenaran, yang didasari oleh firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2. Dengan menghindari permusuhan ataupun perbuatan buruk dan berpegang teguh pada kebaikan dan kebenaran tersebut maka kehidupan yang aman, damai dan makmur akan tercipta. Persaudaraan merupakan kesadaran diri tiap-tiap manusia selama hidup berdampingan dengan sesamanya³². Untuk mewujudkan Islam yang Rahmatan lil Alamin maka sebisa mungkin manusia harus bisa menjadi seseorang yang bermanfaat bagi manusia lainnya dan juga manusia yang bermanfaat untuk seluruh alam. Islam Rahmatan lil Alamin tidak pernah membeda-bedakan, pilih kasih ataupun memandang baik-buruknya orang, semuanya sama dimata Allah dan semuanya akan mendapat rahmatNya.

5. Islam rahmatan lil alamin bersifat saling menghargai

Islam merupakan agama yang mengajarkan rasa toleran yakni menjunjung tinggi rasa saling menghargai antar sesama manusia tanpa memandang suku, bangsa dan agamanya. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk bersikap saling menghargai antar sesama³³. Dengan

³¹ Hefni, "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil ' Alamin Di Indonesia."

³² Jamal Mamur Asmani, "Rekonstruksi Teologi Radikalisme Di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 1 (2017): 3–18.

³³ Dody S Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telah Kritis Atas Muatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia* (DEPAG, 2017).

menerapkan rasa saling menghargai maka menjadi suatu upaya dalam membina kerukunan hidup antar sesama manusia. Sikap saling menghargai sudah semestinya dilandasi dengan jiwa yang ikhlas. Islam yang rahmatan lil alamin akan selalu menerapkan rasa saling menghargai dimana pun, kapan pun dan kepada siapa pun, meskipun jika sesuatu tersebut tidak sejalan dengan pendapat diri sendiri. Islam memberikan ruang dan peluang untuk mereka yang memiliki pendapat dan mengutarakannya. Perbedaan pendapat juga merupakan suatu rahmat yang jika disikapi dengan benar dan disaring dengan baik maka akan menambah ilmu pengetahuan yang datang dari segala persepsi dan hal tersebut tentu akan membawa umat manusia semakin dekat dengan kebenaran.

Jadi Islam rahmatan lil alamin adalah Islam yang mengajarkan dan menyebarkan budaya dan tsaqafah cinta, kedamaian dan kasih sayang, kelembutan dan penghormatan kepada seluruh manusia, memberi petunjuk dan hidayah kepada mereka di seluruh dunia, melewati batas-batas kesukuan, kebangsaan, Negara dan geografis³⁴.

Sementara itu Fethulleah Gulem mengatakan, bahwa bukti Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam adalah dengan diutusnya seorang Rasul dan diturunkannya al-Qur'an yang dapat membantu manusia dalam menjawab berbagai masalah yang tidak dapat dijawab oleh akal pikiran³⁵.

Islam rahmatan lil alamin selanjutnya dapat dilihat dalam praktek ajaran Islam dalam realitas sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya generasi pertama. Nabi Muhammad SAW senantiasa berfihak kepada kaum mushtad'afin, kepedulian sosial, fakir, miskin dan orang-orang yang terkena musibah. Guna menjamin terpeliharanya hak-hak asasi manusia lebih lanjut dapat dibaca dalam Piagam Madinah yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW semasa di Madinah dan disepakati oleh seluruh perwakilan komunitas penduduk Madinah. Isi Piagam Madinah yang sebanyak 47 pasal itu antara lain mengandung visi etis, solidaritas, persatuan, kebebasan, pengakuan supremasi hukum, keadilan, serta kontrol sosial untuk mengajak kepada kebaikan dalam mencegah kemungkaran³⁶.

Simpulan

Islam adalah agama yang penuh rahmat. Islam membawa kedamaian, ketenangan dan rasa aman sehingga kita mengenal istilah Islam Rahmatan lil alamin. Kedamaian dan ketenangan itu tidak hanya bagi umat manusia, tetapi juga untuk seluruh alam. Dari segi istilah Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang isinya bukan hanya mengatur

³⁴ Muhammad Khairan Arif, "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 167–84.

³⁵ M Fethullah Gulen, "Islam Rahmatan Lil Alamin, Menjawab Pertanyaan Dan Kebutuhan Manusia," *Jakarta: Republika*, 2011.

³⁶ J Suyuthi Pulungan et al., *Universalisme Islam* (Moyo Segoro Agung, 2002).

hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dan alam jagat raya. Islam pada hakikatnya adalah manifestasi dari damai itu sendiri. Islam Rahmatan Lil Alamin sejatinya memiliki prinsip-prinsip yang senantiasa ditegakkan dan diamalkan oleh umat muslim, karena itulah Islam rahmatan lil alamin memiliki ciri khas atau karakteristik yang dapat dirasakan kehadirannya oleh umat manusia. Dengan demikian, identitas rahmatan lil alamin yang melekat pada agama Islam adalah benar adanya serta nyata hadirnya dalam segala sisi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. "Konsep Pendidikan Dalam Islam, Penerjemah Haidar Bagir, Cet III." *Bandung: Mizan*, 1990.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. "Tafsir Al-Maraghi, Terj." *Bahrin Abubakar* 30 (1993).
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Ansari, Muhammad Fazl-ur-Rahman. *Konsepsi Masyarakat Islam Modern*. Risalah, Bandung, 1983.
- Arif, Muhammad Khairan. "ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN FROM SOCIAL AND CULTURAL PERSPECTIVE." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 12, no. 2 (2021): 167-84.
- Asmani, Jamal Mamur. "Rekonstruksi Teologi Radikalisme Di Indonesia, Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 4, no. 1 (2017): 3-18.
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, and Ari Prayoga. "Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 43-67. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6962>.
- Gulen, M Fethullah. "Islam Rahmatan Lil Alamin, Menjawab Pertanyaan Dan Kebutuhan Manusia." *Jakarta: Republika*, 2011.
- Hefni, Harjani. "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Indonesia" 1 (2017): 1-20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.viii.1438>.
- Hilmi, Danial. "Mengurai Islam Moderat Sebagai Agen Rahmatan Lil 'Alamin," 2016.
- Ilyas, H Hamim. *Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Pustaka Alvabet, 2018.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Al Waah, 1993.
- Kabbani, Syekh M Hisyam. *Tasawuf Dan Ihsan*. Penerbit Serambi, 2007.
- Madjid, Nurcholish. "Islam Dokn Dn Peradaba Ca Yeyesan Wakaf Paramadina." Jakarta, 1992.
- Nazir, H M. "Islam Dan Budaya Melayu: Sinergi Yang Mengukuhkan Keindonesiaan." *Dalam Komaruddin Hidayat Dan Ahmad Gaus AF (Ed.). Menjadi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal Dan Mizan, 2006.

- Niam, Zainun Wafiqatun. "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil 'alamin: Peran Nu Dan Muhammadiyah Dalam Mewujudkan Islam Damai Di Indonesia." *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (2019): 91–106.
- Pulungan, J Suyuthi, Muhammad Tuwah, Indra Gunawan, and Basyar Syaripudin. *Universalisme Islam*. Moyo Segoro Agung, 2002.
- Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 93–116.
- Rohimat, Asep Maulana. *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alamin*. Asep Maulana Rohimat, 2018.
- Shihab, M Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*. Mizan Pustaka, 2007.
- . "Wawasan Al-Qur'an, Bandung: PT." *Mizan Pustaka*, 2007.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Thalhas, TH, and Hasan Basri. *Spektrum Saintifika Al-Quran*. Jakarta: Bale Kerja Tafsir Al-Qur'an, 2001.
- Truna, Dody S. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme: Telah Kritis Atas Muatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum Di Indonesia*. DEPAG, 2017.
- Yusoff, Adnan Mohamed. *15 Tahun Mengemudi Integrasi Naqli Dan Aqli: Fakultas Pengajian Quran Dan Sunnah USIM 15 Tahun*. Universit Sains Islam Malaysia, 2015.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. "Visi Islam Rahmatan Lil 'alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban." *Dalam Akademika. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro* 16, no. 2 (2011).
- Hefni, H. Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil 'Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 1-20. (2017)
- Rasyid, M. M. Islam Rahmatan lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 93-116. (2016).
- Nata, A. Islam Rahmatan lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community. *Makalah disampaikan pada acara "Kuliah Tamu" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Senin, 7. (2016)*.
- Nata. Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jamal, Misbahuddin. *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al- Ulum. Vol. 11, No. 2, Desember 2011
- Jamaluddin, Muhammad Nur. *Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*. Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2, Desember 2020 hal 278-279
- Zainiyah, Zainiyah. *Nabi Muhammad Sebagai Raḥmat Li Al-‘Ālamīn Dalam Surat Al-Anbiyā' Ayat 107*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2014)

- Rustam, Rusyja dan Zainal A. Haris. 2018. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Naufel, Ahmad. *The Miracle of Sabar*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia hal 3. 2021.
- Lukman. *Tafsir Ayat Rahmatan Lil 'Alamin Menurut Penafsir Ahlu Sunnah, Muktazilah, Syiah, Dan Wahabi*. Vol. XV, No. 2, Hlm. 228. 2016.
- Yahya, Ismail. Islam Rahmatan Lil'alamin. <https://iain-surakarta.ac.id/islam-rahmatan-lilalamin/>. 2018.
- Syam, Nur, Merumuskan Islam Rahmatan Lil'alamin, (<http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=514>), dalam Ismail Yahya H. Luthfi H. Catatan Opini & Pemikiran. *Karakteristik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. <http://h-luthfi-h.blogspot.com/2016/03/karakteristik-islam-rahmatan-lil-alamin.html?m=1> . 2016.
- Rahmatika, Arina dan Ninda Khoirullina. *Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Majalah Bangkit*. Jurnal dakwah dan komunikasi, Vol. 5, No. 2, hal 199-121. 2020.
- Qusna, Fitria Fatayatul. Pengaruh Penerapan Syariah Marketing terhadap Reputasi Program Beasiswa Pena Bangsa pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Sidoarjo. *Undergraduate thesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. (2016)
- Khairan. Islam Rahmatan Lil'alamin dalam perspektif Sosial dan Budaya. *Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*. Vol. 12 No. 02. 2021.
- Ainul. Konsep Al-ukhuwah dalam Al-Qur'an. *AL-'ADALAH*, Vol. 19 No. 2. 2019.
- Khairan. Pengaruh Maqashid Syariah Terhadap Fiqh Muamalah dan Fatwa dalam Mewujudkan Moderasi Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, Vol 4 No. 01. 2020.
- Dewi, R. (1). Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradapan. Nurani: *Jurnal Kajian Syari'ah Dan Masyarakat*, 13(1), 47-67
- Zainal. Islam Rahmatan Lil'alamin. Yogyakarta: Omah Ilmu. 2020.
- Ratna. Program Pengajian Rahmatan Lil'alamin dalam menjaga Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Modern Ar-Risalah Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*, Institut Agama Islam Ponorogo. 2019.
- Abdul. Pendidikan Islam Humanis dan Inklusif. *Munzir*, Vol. 9, No.1. 2016.
- Robiatul. Makna Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil'alamin perspektif Partai-Partai Periode 2014-1019. 2019.
- Arina, Rinda. Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Majalah Bangkit. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.5, No. 2. 2020.
- Hannas, Rinawaty. Islam Rahmatan Lil'alamin. Jurnal Teologi Kerugma, Vol. 1, No. 1. 2018.
- Rasyid. Islam Rahmatan Lil'alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislamaan*, Vol. 11, No 1. 2016.
- Anam, Syaiful. Konsep Ummah Rahmatan Lil'alamin : Studi Atas Pemikiran Hasyim Muzadi. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.